

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. *Survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Lokasi penelitian dilakukan di Apotek Kimia Farma Kecamatan Banjarsari.

## 3.2 Populasi Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah Apotek Kimia Farma Kecamatan Banjarsari.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh dimana teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini adalah Apotek Kimia Farma Kadipiro dan Kimia Farma Yosodipuro.

## 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah peneliti dan hasilnya lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner berbentuk *checklist*. *Checklist* adalah alat rekam observasi yang memuat sebuah daftar pernyataan tentang aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam sebuah situasi, tingkah laku, dan kegiatan (individu/ kelompok).

Kuesioner berbentuk *checklist* dalam penelitian ini berisi tentang karakteristik responden mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016.

Metode pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017).

Sebelum melakukan pengambilan data, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas merupakan suatu langkah yang harus dilakukan sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item-item pertanyaan sudah layak, valid dan konsisten.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti (Walsono, 2016). Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item (Herlina, 2019). Data yang dihasilkan dalam uji validitas kemudian dihitung dengan bantuan

program SPSS statistik versi 21. Kriteria valid atau tidaknya pernyataan pada kuesioner didasarkan pada perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dikatakan valid, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid (Herlina, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner atau suatu instrumen penelitian bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama pada waktu yang berbeda, akan menghasilkan data yang sama sehingga dapat dikatakan hasil pengukurannya konsisten (Walsono, 2016). Uji reliabilitas menggambarkan instrumen yang dipakai dapat digunakan berulang dengan karakteristik responden yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *cronbach's alpha* yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket (Sugiyono, 2017).

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dari penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut (Nawawi, 2006). Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan objek atau inti penelitian yang hanya terdiri dari satu objek

penelitian. Variabel penelitian ini adalah Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian, dalam penelitian ini yaitu di Apotek Kimia Farma Kecamatan Banjarsari.
- b. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian, dalam penelitian ini menggunakan tolak ukur berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016.
- c. Penilaian aspek Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai pada Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016, berupa: perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan.
- d. Penilaian aspek Pelayanan Farmasi Klinik pada Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016, berupa: pengkajian dan pelayanan resep, *dispensing*, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di

rumah (*Home Pharmacy Care*), pemantauan terapi obat (PTO), monitoring efek samping obat (MESO).

- e. Penilaian aspek Sumber Daya Kefarmasian pada Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016, berupa: sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.
- f. Penilaian aspek Evaluasi Mutu Pelayanan pada Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016, berupa: mutu manajerial dan mutu pelayanan farmasi klinik.

### **3.6 Jalannya Penelitian**

#### **3.6.1 Tahap Persiapan**

Tahap ini dilakukan sebelum memulai penelitian. Persiapan dimulai dengan menentukan populasi, menentukan sampel, menyusun kuesioner, dan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden.

#### **3.6.2 Tahap Perizinan**

Tahap ini peneliti melakukan perizinan untuk mendapatkan surat pengantar dari Universitas Sahid Surakarta yang telah disetujui oleh dekan Fakultas Sains, Teknologi, dan Kesehatan untuk melakukan penelitian di Apotek Kimia Farma Kecamatan Banjarsari.

#### **3.6.3 Tahap Pelaksanaan**

Peneliti lalu melakukan pengambilan data dengan mendatangi Apotek Kimia Farma Kadipiro dan Kimia Farma Yosodipuro, setelah mendapatkan izin dari Manager Kimia Farma Banjarsari. Kemudian peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden yang

nantinya akan ditandatangani oleh responden lalu memberikan kuesioner yang telah divalidasi kepada responden untuk diisi. Kuesioner yang telah diisi kemudian diserahkan kembali kepada peneliti untuk diperiksa dan selanjutnya data yang didapatkan diolah serta dianalisa.

#### **3.6.4 Tahap Penyelesaian**

Penelitian telah selesai dilakukan pada tahap ini dan data sudah diperoleh, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data, penyusunan hasil, perhitungan, dan pembahasan.

#### **3.7 Analisis dan Pengolahan Data**

Metode pengolahan data menggunakan data yang diperoleh dari penelitian kemudian dikelompokkan dalam beberapa aspek dalam standar pelayanan kefarmasian di Apotek.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Data dikelompokkan berdasarkan empat parameter dimulai dari Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai; Pelayanan Farmasi Klinik; Sumber Daya Kefarmasian; dan Evaluasi Mutu.
- b. Hitung jumlah total dari setiap jawaban, dalam kaitannya dengan pemberian nilai, teknik yang digunakan dalam penyusunan skala penelitian ini dengan menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* memiliki variabel dikotomi atau hanya dua jawaban saja, “ya

dan tidak”, “setuju dan tidak setuju”, “benar atau salah”, “positif atau negatif”, “pernah atau tidak pernah”, dan sebagainya. Ciri khas skala ini adalah hanya mempunyai dua poin. Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi 1 dan skor terendah 0 (Wahyuni, 2009). Penelitian ini penyusun menggunakan pembuatan kuesioner dalam bentuk *checklist*. Tahap awal yang dilakukan dalam membuat kuesioner adalah dengan menyesuaikan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 setelah itu disusun pertanyaan. Metode pengolahan data menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

(Arikunto, 2013)

- c. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Hasil Persentase**

Persentase	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat sesuai
62,51% - 81,25%	Sesuai
43,76% - 62,50%	Cukup sesuai
25,00% - 43,75%	Tidak sesuai

(Ardinastiti, 2016)